



Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-industri produsen furnitur rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024

The influence of working capital management on profitability in home furniture manufacturing sub-industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2022–2024 period.

Valencia Ramai Yeni*, Elvera, Yadi Maryadi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lembah Dempo, Kota Pagar Alam, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Manajemen modal kerja diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) dan profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA). Teknik *purposive sampling* menghasilkan tiga perusahaan dengan periode observasi tiga tahun, sehingga diperoleh sembilan unit analisis. Data dianalisis melalui uji asumsi klasik (normalitas Shapiro-Wilk, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), regresi linier sederhana, serta uji t menggunakan IBM SPSS.

Temuan – Manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (koefisien = 0,064; $t = 2,741$; $p = 0,029$). Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pembahasan komponen modal kerja menunjukkan bahwa fluktuasi profitabilitas paling besar dipicu oleh perubahan efisiensi pengelolaan persediaan dan piutang, sebagaimana tampak pada penurunan tajam ROA PT Integra Indocabinet Tbk pada 2023.

Keterbatasan penelitian – Penelitian hanya menggunakan satu variabel independen dengan sembilan unit analisis ($N = 9$) pada satu sub-industri dan periode tiga tahun, sehingga daya generalisasi temuan terbatas dan hasil uji statistik sensitif terhadap ukuran sampel yang kecil.

Implikasi – Manajemen perusahaan furnitur disarankan memprioritaskan percepatan perputaran persediaan kayu dan penagihan piutang sebagai instrumen praktis meningkatkan profitabilitas, sementara investor dapat menjadikan WCT sebagai indikator awal efisiensi operasional.

Kebaruan – Penelitian ini menguji hubungan WCT–ROA secara spesifik pada Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah periode 2022–2024—sektor padat persediaan bahan baku kayu yang menghadapi tekanan biaya dan permintaan ekspor pascapandemi—sebuah konteks yang belum diuji dalam penelitian terdahulu dan sekaligus menjembatani perbedaan temuan antara Sari dan Savitri (2024) dan Aulia et al. (2025).

Kata Kunci: *Working Capital Turnover, Manajemen Modal Kerja, Profitabilitas, Return On Assets*

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the effect of working capital management on profitability in Home Furniture Manufacturers listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period.

Design/methodology/approach – The study uses an associative quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports. Working capital management is proxied by Working Capital Turnover (WCT) and profitability by Return on Assets (ROA). The purposive sampling technique

resulted in three companies with a three-year observation period, resulting in nine units of analysis. Data were analyzed using classical assumption tests (Shapiro-Wilk normality, heteroscedasticity, and autocorrelation), simple linear regression, and a t-test using IBM SPSS.

Findings – Working capital management has a positive and significant effect on profitability (coefficient = 0.064; $t = 2.741$; $p = 0.029$). The higher the working capital turnover, the higher the company's profit-generating ability. Analyzing the working capital components shows that the largest fluctuations in profitability are driven by changes in inventory and receivables management efficiency, as evidenced by the sharp decline in ROA of PT Integra Indocabinet Tbk in 2023.

Research limitations – The study uses only one independent variable with nine units of analysis ($N = 9$) in one sub-industry and a three-year period, thus limiting the generalizability of the findings and sensitive to the small sample size.

Implications – Furniture company management is advised to prioritize accelerating wood inventory turnover and receivables collection as practical instruments to increase profitability, while investors can use WCT as an early indicator of operational efficiency.

Originality – This study examines the WCT-ROA relationship specifically in the Home Furniture Manufacturers Sub-Industry for the period 2022–2024—a wood-intensive raw material sector facing cost pressures and post-pandemic export demand—a context unexamined in previous research and also bridges the gap in findings between Sari and Savitri (2024) and Aulia et al. (2025).

Keywords: Working Capital Turnover, Working Capital Management, Profitability, Return on Assets

Histori Artikel:

Diterima: 30 Juni 2026, Direvisi: 31 Juli 2026, Disetujui: 3 Agustus 2026, Dipublikasikan: 21 Agustus 2026.

*Penulis Korespondensi:

valenciaramaiyeniz@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1350>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mampu mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan adalah manajemen modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari, seperti pengelolaan kas, piutang, dan persediaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif akan memperlancar aktivitas operasional sehingga perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan memperoleh laba secara optimal.

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset dan modal kerja secara efisien sehingga memberikan nilai tambah bagi pemegang saham maupun investor. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu ukuran utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta prospek keberlangsungan usaha pada masa mendatang.

Menurut Kasmir (2023), manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar agar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasional sekaligus menjaga tingkat likuiditas. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan modal kerja adalah *Working Capital Turnover* (WCT). Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai WCT, semakin efisien perusahaan memanfaatkan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional.

Di sisi lain, profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, hubungan antara WCT dan ROA menjadi penting untuk dianalisis karena efektivitas pengelolaan modal kerja diyakini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang mengalami dinamika pertumbuhan cukup tinggi seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk furnitur. Namun demikian, kondisi persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan mampu mengelola modal kerja secara efisien agar dapat mempertahankan tingkat profitabilitas. Perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas, piutang, persediaan, serta kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan perbedaan tingkat laba yang dihasilkan.

Data laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa nilai *Working Capital Turnover* maupun *Return on Assets* mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. PT Integra Indocabinet Tbk mengalami penurunan WCT dari 1,73 kali pada tahun 2022 menjadi 1,00 kali pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Perubahan tersebut diikuti oleh penurunan ROA dari 7,43% menjadi 1,34%, kemudian meningkat kembali menjadi 2,05%. Kondisi serupa juga terlihat pada perusahaan lain yang menunjukkan bahwa perubahan efektivitas modal kerja cenderung diikuti perubahan tingkat profitabilitas. Fenomena tersebut menunjukkan adanya indikasi hubungan antara efektivitas pengelolaan modal kerja dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang relatif konsisten bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Masitha (2024) menyatakan bahwa perputaran modal kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi. Penelitian Wibowo (2023) juga menemukan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, Sari dan Savitri (2024) membuktikan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Namun demikian, Aulia et al. (2025) menemukan bahwa manajemen modal kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada struktur modal kerja industri yang diteliti—sesuatu yang belum dijelaskan secara memadai oleh kedua studi tersebut. Konsistensi arah pengaruh tersebut juga ditemukan Syukur dan Yuniati (2024) pada perusahaan industri, Kusuma et al. (2025) dan Mutiara (2025) pada studi kasus perusahaan tunggal, Yusbardini (2022) pada sektor perbankan, serta Zaki (2025) pada sektor makanan dan minuman.

Justifikasi fenomenologis penelitian ini bertumpu pada karakteristik tata kelola kas dan persediaan yang khas pada Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah selama periode 2022–2024. Berbeda dari sektor consumer non-cyclicals yang perputaran persediaannya cepat dan permintaannya relatif stabil, industri furnitur bersifat padat persediaan dengan bahan baku kayu yang memerlukan waktu penyimpanan dan pengeringan panjang, sehingga modal kerja tertahan lebih lama dalam bentuk inventaris. Pada periode tersebut, sub-industri ini menghadapi tekanan ganda: normalisasi permintaan setelah lonjakan pembelian furnitur pada masa pandemi, disertai perlambatan permintaan ekspor dan kenaikan biaya bahan baku serta logistik. Kondisi ini mendorong terjadinya penumpukan persediaan sekaligus pemanjangan umur piutang ketika perusahaan melonggarkan termin pembayaran untuk mempertahankan penjualan. Akibatnya, siklus konversi kas memanjang dan modal kerja menjadi kurang produktif—sebagaimana tercermin pada penurunan tajam WCT dan ROA PT Integra Indocabinet Tbk pada tahun 2023.

Fenomena ini menunjukkan bahwa persoalan modal kerja pada industri furnitur tidak semata soal besaran, melainkan soal komposisi dan kecepatan konversi persediaan menjadi kas.

Berdasarkan fenomena empiris tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian hubungan modal kerja dan profitabilitas pada konteks sub-industri padat persediaan yang belum pernah diuji pada periode 2022–2024, sekaligus menjembatani perbedaan temuan antara Sari dan Savitri (2024) dan Aulia et al. (2025) dengan menempatkan karakteristik struktur modal kerja industri sebagai penjelas perbedaan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan maupun investor dalam pengambilan keputusan.

LANDASAN TEORI

Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan salah satu bagian penting dalam manajemen keuangan yang berfungsi mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek sekaligus menjaga tingkat likuiditas tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2023), manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan (Riyanto, 2020; Sartono, 2021).

Tujuan utama manajemen modal kerja adalah menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang terlalu besar menyebabkan dana menganggur sehingga tingkat pengembalian menjadi rendah, sedangkan modal kerja yang terlalu kecil menghambat aktivitas operasional karena perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Trade-off inilah yang menjadi inti perdebatan dalam literatur keuangan: kebijakan persediaan dan kredit dagang yang longgar dapat mendorong penjualan, tetapi sekaligus memperbesar dana yang tertanam dan biaya pendanaannya (Deloof, 2003). Oleh karena itu, perusahaan dituntut mengelola kas, piutang, persediaan, serta utang lancar pada komposisi yang optimal agar aktivitas operasional berlangsung berkesinambungan tanpa mengorbankan profitabilitas (Brigham & Houston, 2021; Gitman & Zutter, 2021; Ross et al., 2021; Van Horne & Wachowicz, 2021).

Dalam penelitian ini, manajemen modal kerja diproksikan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT). Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan selama satu periode. Semakin tinggi nilai *Working Capital Turnover*, semakin efisien perusahaan memanfaatkan modal kerja sehingga aktivitas operasional menjadi lebih produktif dan berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan. Rumus *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola aset, modal, maupun aktivitas operasional

perusahaan sehingga mampu memberikan keuntungan kepada pemilik maupun investor (Harahap, 2021; Hery, 2022; Fahmi, 2021). Menurut Kasmir (2023), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu melalui aktivitas operasional yang dijalankan.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis (Munawir, 2020; Jumingan, 2021).

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Perhitungan laba bersih dan total aset mengacu pada penyajian laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). ROA dipilih karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Rumus *Return on Assets* adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hubungan Manajemen Modal Kerja dengan Profitabilitas

Manajemen modal kerja memiliki hubungan yang erat dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif akan meningkatkan kelancaran aktivitas operasional sehingga perusahaan mampu meningkatkan volume penjualan, mempercepat perputaran kas, mengurangi biaya operasional, dan pada akhirnya meningkatkan laba. Secara empiris, Deloof (2003) menemukan bahwa profitabilitas dapat ditingkatkan dengan memperpendek umur piutang dan persediaan, sehingga menempatkan kedua komponen tersebut sebagai penentu utama efektivitas modal kerja. Namun demikian, literatur internasional mutakhir menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu linier. Baños-Caballero et al. (2012) membuktikan adanya hubungan berbentuk U terbalik antara tingkat modal kerja dan profitabilitas, yang mengindikasikan keberadaan tingkat modal kerja optimal; baik underinvestment maupun overinvestment sama-sama menurunkan kinerja. Temuan tersebut diperkuat Baños-Caballero et al. (2014) yang menegaskan bahwa titik optimal tersebut lebih rendah pada perusahaan yang menghadapi keterbatasan pendanaan. Perdebatan konseptual ini penting karena menyiratkan bahwa nilai *Working Capital Turnover* yang tinggi tidak otomatis bermakna positif—ia baik sepanjang mencerminkan percepatan konversi kas, tetapi dapat pula mencerminkan modal kerja yang terlalu tipis sehingga berisiko mengganggu operasional.

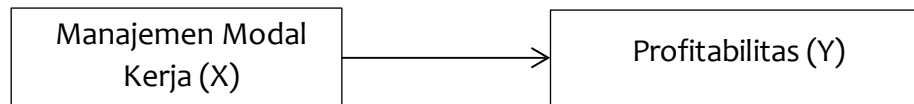
Menurut teori manajemen keuangan yang dikemukakan Kasmir (2023), perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara efisien akan memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kebutuhan operasional sekaligus meningkatkan keuntungan. Efektivitas pengelolaan kas, piutang, dan persediaan akan mempercepat siklus operasi perusahaan sehingga penggunaan modal kerja menjadi lebih produktif.

Hubungan tersebut juga didukung oleh *Teori Struktur Modal* yang menjelaskan bahwa pengelolaan sumber pendanaan perusahaan, termasuk modal kerja, akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, *Teori Keagenan* menjelaskan bahwa manajemen sebagai pengelola perusahaan harus mampu menggunakan sumber daya secara optimal agar dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian Masitha (2024),

Wibowo (2023), dan Sari dan Savitri (2024) membuktikan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pemikiran

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar secara efisien. Efektivitas pengelolaan modal kerja dapat meningkatkan kelancaran aktivitas operasional sehingga perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dan meningkatkan laba. *Working Capital Turnover* mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Working Capital Turnover*, semakin baik kemampuan perusahaan memanfaatkan modal kerja yang dimiliki.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Pengelolaan modal kerja yang efektif akan mempercepat perputaran dana dalam kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Secara teoritis, hubungan tersebut didukung oleh *Teori Struktur Modal* yang menjelaskan bahwa pengelolaan sumber dana perusahaan secara optimal akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Masitha (2024), Wibowo (2023), dan Sari dan Savitri (2024) yang menyatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024.

Ha : Terdapat pengaruh antara Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub-Industri produsen furnitur rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subindustri produsen furnitur rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan subindustri produsen furnitur rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

periode 2022–2024, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian, dan (3) perusahaan yang memiliki data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh tiga perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode observasi selama tiga tahun sehingga diperoleh sembilan unit analisis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan masing-masing perusahaan selama periode 2022–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan, sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, serta literatur yang berkaitan dengan manajemen modal kerja dan profitabilitas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen modal kerja yang diproksikan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Manajemen Modal Kerja (X)	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	Penjualan Bersih / Modal Kerja Bersih	Rasio
Profitabilitas (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah dari Kasmir (2023)

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS (Ghozali, 2021). Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot, dan uji autokorelasi menggunakan Runs Test. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk sebagai uji utama karena jumlah unit analisis dalam penelitian ini tergolong kecil ($N = 9$); Shapiro-Wilk diketahui memiliki kekuatan (power) yang lebih tinggi dan lebih sensitif dibandingkan Kolmogorov-Smirnov pada sampel kecil ($N < 50$), sehingga hasilnya lebih dapat diandalkan. Hasil Kolmogorov-Smirnov tetap dilaporkan sebagai pembanding. Pengujian multikolinearitas tidak dilakukan karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, sehingga secara statistik uji tersebut tidak relevan pada model regresi linier sederhana. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis *Working Capital Turnover* (WCT)

Working Capital Turnover (WCT) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai WCT menunjukkan semakin efisien modal kerja yang digunakan perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional. Hasil perhitungan WCT pada perusahaan Sub-Industri produsen furnitur rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai *Working Capital Turnover* pada perusahaan sampel mengalami fluktuasi selama periode penelitian. PT Chitose Internasional Tbk memiliki nilai WCT tertinggi, yaitu sebesar 15,17 kali pada tahun 2023, yang menunjukkan tingkat efisiensi

penggunaan modal kerja yang sangat baik dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, PT Integra Indocabinet Tbk mengalami penurunan WCT pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. PT Imago Mulia Persada Tbk menunjukkan tren peningkatan WCT secara konsisten dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas pengelolaan modal kerja pada masing-masing perusahaan.

Tabel 2. Working Capital Turnover (WCT) Perusahaan Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah Periode 2022–2024

Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja Bersih (Rp)	WCT (kali)
Integra Indocabinet	2022	4.531.000.000.000	2.612.622.113.921	1,73
Integra Indocabinet	2023	2.190.000.000.000	2.200.571.176.862	1,00
Integra Indocabinet	2024	2.790.000.000.000	2.160.082.111.587	1,29
Chitose Internasional	2022	437.620.000.000	52.422.000.000	8,35
Chitose Internasional	2023	456.910.000.000	30.119.548.465	15,17
Chitose Internasional	2024	461.780.000.000	70.819.055.778	6,52
Imago Mulia Persada	2022	64.670.000.000	38.015.252.969	1,70
Imago Mulia Persada	2023	80.742.000.000	44.795.977.254	1,80
Imago Mulia Persada	2024	120.118.000.000	61.137.058.297	1,96

Sumber: Data diolah, 2026

Analisis Return on Assets (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Hasil perhitungan ROA pada perusahaan Sub-Industri produsen furnitur rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Return on Assets (ROA) Perusahaan Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah Periode 2022–2024

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
Integra Indocabinet	2022	664.800.000.000	8.950.345.268.754	7,43
Integra Indocabinet	2023	102.700.000.000	7.652.921.147.357	1,34
Integra Indocabinet	2024	161.100.000.000	7.840.591.438.646	2,05
Chitose Internasional	2022	(5.800.000.000)	492.056.000.000	1,18
Chitose Internasional	2023	4.200.000.000	445.283.742.713	0,94
Chitose Internasional	2024	15.800.000.000	428.616.854.532	3,69
Imago Mulia Persada	2022	3.340.000.000	84.746.687.600	3,94
Imago Mulia Persada	2023	5.330.000.000	110.801.445.343	4,81
Imago Mulia Persada	2024	7.770.000.000	154.365.827.520	5,03

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai ROA pada perusahaan sampel menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi selama periode penelitian. PT Integra Indocabinet Tbk mencatat ROA tertinggi pada tahun 2022 sebesar 7,43%, namun mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. PT Chitose Internasional Tbk menunjukkan peningkatan profitabilitas pada tahun 2024 setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Sementara itu, PT Imago Mulia Persada Tbk memperlihatkan tren peningkatan ROA secara konsisten dari tahun 2022 hingga 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih mengalami perbedaan antarperusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier. Mengingat jumlah unit analisis dalam penelitian ini kecil ($N = 9$), pengujian utama menggunakan Shapiro-Wilk yang memiliki sensitivitas dan kekuatan uji lebih tinggi pada sampel kecil ($N < 50$) dibandingkan Kolmogorov-Smirnov. Hasil Kolmogorov-Smirnov tetap ditampilkan sebagai pembanding. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

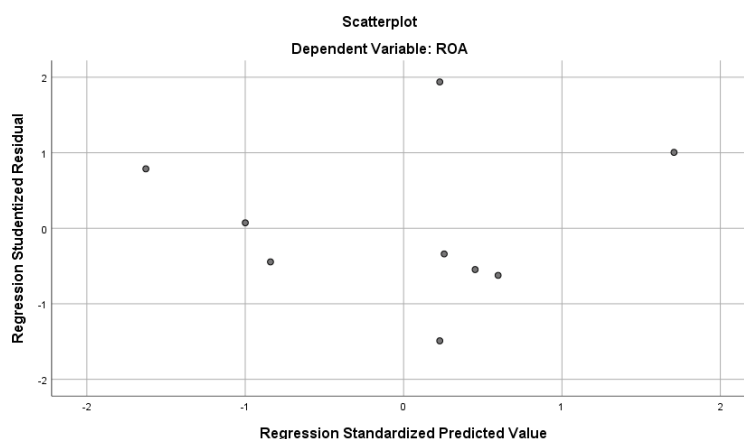
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	N	K-S Asymp. Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
ROA	9	0,056	0,214	Normal
WCT	9	0,089	0,268	Normal

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel ROA sebesar 0,214 dan WCT sebesar 0,268; keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Penggunaan Shapiro-Wilk sebagai acuan utama penting karena nilai Kolmogorov-Smirnov untuk ROA (0,056) berada sangat dekat dengan ambang batas 0,05 sehingga berpotensi menimbulkan kesimpulan yang bias (*borderline*) pada ukuran sampel sekecil ini. Konsistensi hasil kedua uji tersebut memperkuat keyakinan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan tanpa memerlukan transformasi data.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homogenitas varians telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan *Runs Test*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,445

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Nilai signifikansi *Runs Test* sebesar 0,445 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen modal kerja yang diproksikan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
Konstanta	-0,064	-1,619	0,149
<i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	0,064	2,741	0,029

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$ROA = -0,064 + 0,064WCT$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,064 mengindikasikan apabila nilai *Working Capital Turnover* dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai *Return on Assets* sebesar -0,064. Sementara itu, koefisien regresi variabel WCT sebesar 0,064 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan *Working Capital Turnover* akan meningkatkan *Return on Assets* sebesar 0,064 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola modal kerja, maka semakin tinggi profitabilitas yang mampu dihasilkan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (*parsial*) untuk mengetahui apakah manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t Hitung	Sig.	Keputusan
<i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	2,741	0,029	Ha diterima

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,741 dengan tingkat signifikansi 0,029. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang diproksikan menggunakan *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* pada perusahaan Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan tersebut dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana yang menghasilkan persamaan $ROA = -0,064 + 0,064WCT$, dengan nilai t hitung sebesar 2,741 dan tingkat signifikansi 0,029. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Working Capital Turnover*, semakin tinggi pula tingkat *Return on Assets* yang dihasilkan perusahaan.

Koefisien regresi positif sebesar 0,064 mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas penggunaan modal kerja mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu mengelola kas, piutang, persediaan, dan kewajiban lancar secara efisien akan memiliki perputaran modal kerja yang lebih cepat sehingga aktivitas operasional dapat berjalan dengan lebih produktif. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan volume penjualan serta memperbesar laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian juga didukung oleh kondisi empiris perusahaan sampel. PT Imago Mulia Persada Tbk menunjukkan peningkatan nilai *Working Capital Turnover* yang diikuti peningkatan *Return on Assets* secara konsisten selama periode penelitian. Sementara itu, PT Integra Indocabinet Tbk mengalami penurunan WCT pada tahun 2023 yang diikuti penurunan ROA, sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Penurunan ekstrem ROA PT Integra Indocabinet Tbk—dari 7,43% pada 2022 menjadi 1,34% pada 2023—perlu dibedah lebih dalam untuk mengidentifikasi komponen modal kerja mana yang memicunya. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penjualan bersih perusahaan turun drastis dari Rp4,53 triliun menjadi Rp2,19 triliun (sekitar 51,7%), sementara modal kerja bersih hanya turun dari Rp2,61 triliun menjadi Rp2,20 triliun (sekitar 15,8%). Ketimpangan laju penurunan inilah yang menekan WCT dari 1,73 kali menjadi 1,00 kali. Pola tersebut mengindikasikan bahwa komponen aset lancar tetap tertahan dalam jumlah besar meskipun aktivitas penjualan menyusut—gejala klasik penumpukan persediaan (*inventory build-up*) bahan baku dan barang jadi kayu yang tidak terserap pasar, disertai kemungkinan pemanjangan umur piutang ketika perusahaan melonggarkan termin pembayaran untuk mempertahankan pelanggan. Dengan kata lain, pemicu utama anjloknya profitabilitas bukan pada sisi kas, melainkan pada melambatnya perputaran persediaan dan penagihan piutang yang memperpanjang siklus konversi kas.

Interpretasi tersebut diperkuat oleh pola pemulihan pada tahun 2024. Ketika penjualan naik menjadi Rp2,79 triliun sementara modal kerja bersih justru turun menjadi Rp2,16 triliun, WCT naik kembali ke 1,29 kali dan ROA membaik menjadi 2,05%. Artinya, perbaikan profitabilitas terjadi bukan karena penambahan modal kerja, melainkan karena perusahaan berhasil merampingkan aset lancar—mengurai persediaan dan mempercepat penagihan—sehingga dana yang sama menghasilkan penjualan lebih besar. Perbandingan dengan PT Chitose Internasional Tbk memperkuat argumen ini: dengan basis modal kerja yang jauh lebih kecil, perusahaan tersebut mencatat WCT tertinggi (15,17 kali pada 2023), yang menunjukkan bahwa efisiensi komposisi

modal kerja lebih menentukan daripada besarannya. Secara manajerial, temuan ini mengarahkan perhatian pada pengendalian persediaan dan manajemen piutang sebagai dua instrumen paling berpengaruh dalam menjaga profitabilitas industri furnitur.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2023) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* merupakan indikator efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin efisien perusahaan memanfaatkan dana yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasional. Efisiensi tersebut akan berdampak pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan sehingga profitabilitas juga meningkat.

Temuan penelitian ini juga mendukung *Teori Struktur Modal* yang menjelaskan bahwa pengelolaan sumber dana perusahaan, termasuk modal kerja, merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Modal kerja yang dikelola secara optimal akan menjaga kelancaran aktivitas operasional, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, serta memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Masitha (2024), Wibowo (2023), dan Sari dan Savitri (2024) yang menyimpulkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bukti empiris bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara efektif akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan kas, piutang, persediaan, serta kewajiban jangka pendek agar modal kerja dapat berputar lebih cepat dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun kebijakan pengelolaan modal kerja, sekaligus menjadi informasi bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sub-Industri Produsen Furnitur Rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Secara manajerial, temuan ini bermakna bahwa kecepatan perputaran modal kerja—bukan besarnya modal kerja yang ditahan—merupakan penentu kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu mengonversi persediaan dan piutang menjadi kas secara lebih cepat terbukti menghasilkan tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi, sedangkan perusahaan yang menahan aset lancar dalam jumlah besar di tengah penurunan penjualan mengalami tekanan profitabilitas yang tajam.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pengujian hanya melibatkan satu variabel independen dengan sembilan unit analisis (tiga perusahaan selama tiga tahun), sehingga ukuran sampel yang kecil membatasi kekuatan uji statistik dan membuat hasil sensitif terhadap nilai ekstrem. Selain itu, manajemen modal kerja hanya diproseskan melalui satu rasio agregat, yaitu *Working Capital Turnover*, sehingga belum mampu memisahkan kontribusi masing-masing komponen modal kerja. Cakupan penelitian juga terbatas pada satu sub-industri dan periode tiga tahun sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode observasi dan jumlah perusahaan agar unit analisis lebih memadai, memecah manajemen modal kerja ke dalam komponen yang lebih spesifik seperti perputaran kas, perputaran persediaan, umur piutang, dan siklus konversi kas, serta menambahkan variabel lain

seperti likuiditas, leverage, atau ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol maupun moderasi guna memperoleh model yang lebih komprehensif.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen perusahaan furnitur perlu memprioritaskan pengendalian persediaan bahan baku kayu dan percepatan penagihan piutang sebagai instrumen utama menjaga profitabilitas, terutama pada periode ketika permintaan melemah. Kebijakan penambahan modal kerja sebaiknya diikuti evaluasi atas kecepatan perputarannya agar dana tidak mengendap secara tidak produktif. Bagi investor, Working Capital Turnover dapat dijadikan indikator awal untuk menilai efisiensi operasional dan prospek profitabilitas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2012). How does working capital management affect the profitability of Spanish SMEs? *Small Business Economics*, 39(2), 517–529. <https://doi.org/10.1007/s11187-011-9317-8>
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of Business Research*, 67(3), 332–338. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.01.016>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Ed. 14). Salemba Empat.
- Deloof, M. (2003). Does working capital management affect profitability of Belgian firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3–4), 573–588. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>
- Elvera, E., & Astarina, Y. (2021). *Metodologi penelitian*. Andi.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Ed. 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar akuntansi keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan* (Ed. rev.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, A. W., Choerudin, A., & Darmaningrum, K. (2025). Pengaruh manajemen modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Business and Management*, 5(1).
- Masitha, M., & Fitriarsi, F. (2024). Peran manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(11). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i11.4294>
- Munawir, S. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Ed. 4). Liberty.
- Mutiara. (2025). Pengaruh efisiensi modal kerja dan pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk tahun 2020–2024. *Jurnal Budgeting*, 6(1).
- Aulia, D., Tanjung, H., & Nurmilah, R. (2025). Pengaruh manajemen modal kerja dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*, 6(2), 344–356.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Ed. 4). BPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2021). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sartono, A. (2021). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Ed. 4). BPFE.

- Sari, I. L., & Savitri, E. (2024). Pengaruh modal kerja bersih dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT United Tractors Tbk periode 2014–2023. *AMANAH: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(4), 126–137.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sari, S. R., Fadillah, A. N., Supira, W., Khairunnisa, J., Haya, A. F., & Dasman, S. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 589–597. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.6484>
- Syukur, M. A., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh manajemen modal kerja dan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(7). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5963>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2021). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson.
- Wibowo. (2023). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2).
- Yusbardini. (2022). Pengaruh manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3).
- Zaki. (2025). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 5(1).